

ANALISIS POTENSI SUNGAI AIR BESI SEBAGAI KAWASAN WISATA HEALING DI ARGAMAKMUR

Erik Ferdiansyah, Hikmas Akbar Sholeh, Tedi Purwawan, Yossep Edwinskyah, Akbar Gumara
Pito Alam, Arum Puspitasari

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Siabeuz567@gmail.com, Yusufhrhosyid30@gmail.com, tedipurwawan110@gmail.com,
erikferdians64@gmail.com, gumaraoxg@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Kawasan Wisata Sungai Air Besi sebagai destinasi healing yang paling nyaman di Arga Makmur. Seiring meningkatnya tekanan hidup dan tuntutan pekerjaan, kebutuhan akan tempat relaksasi dan pemulihan mental menjadi semakin esensial. Kawasan Wisata Sungai Air Besi, dengan kekayaan alamnya yang meliputi aliran sungai yang jernih, pepohonan rindang, serta suasana yang tenang dan sejuk, menawarkan lingkungan yang ideal untuk melepaskan penat dan memulihkan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, (Literature review) yang mengumpulkan dan merangkum inti dari penelitian-penelitian terdahulu serta menelaah pandangan para ahli yang tercantum dalam berbagai sumber.

Kata Kunci: *Wisata Healing, Potensi Wisata Arga Makmur, Pemulihan Mental.*

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 237

DOI : Prefix DOI :

[10.8734/](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

[panorama.v1i1.1395](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

Copyright : Author

Publish by :

Panorama



This work is licensed
under a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dimasa modern saat ini kita tidak terlepas dari tekanan hidup yang bersumber dari tuntutan sosial, tekanan pekerjaan maupun hal lain yang menciptakan fenomena stress yang banyak dialami oleh masyarakat Indonesia, dari hal ini maka kita dapat menyoroti bahwa pentingnta akses terhadap ruang-ruang yang mampu memfasilitasi kita untuk menenangkan diri dan melakukan relaksasi sebagai respon dari stress yang kita alami. tren mencari tempat yang menawarkan ketenangan dan kedamaian, seringkali dikenal sebagai "healing," menjadi semakin populer. Tidak hanya sekadar destinasi rekreasi, tempat-tempat ini kini dicari karena potensinya sebagai wisata alam menangkan yang dapat memulihkan energi fisik dan mental.

Arga Makmur merupakan sebuah kota di Bengkulu Utara yang menawarkan keindahan alam disekitarnya. Arga makmur memiliki berbagai potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dijelajahi sebagai destinasi wisata sebagai tempat menangkan diri, berdasarkan observasi saya salah satu kawasan yang menonjol adalah Kawasan Wisata Sungai Air Besi. Dengan karakteristik geografis yang unik, yaitu aliran sungai yang jernih, vegetasi tropis yang rimbun, dan suasana alam yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan, kawasan ini menawarkan kita pemandangan yang unik untuk dijadikan tempat wisata tersebut. Namun Potensi keberadaan Wisata Sungai Air Besi belum dianalisa secara mendalam dan kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan kawasan indah tersebut.

Selain dapat dijadikan tempat "healing" atau penenangan diri, kawasan Wisata Sungai Air Besi ini juga terdapat potensi yang signifikan untuk diadakannya aktivitas outbond, karena kondisi geografisnya yang cukup landai sehingga memungkinkan untuk dibuatnya aktivitas

outbond di kawasan ini. Berbagai aktivitas seperti frekking juga dapat dilakukan di sepanjang sungai, team-building games di area terbuka, dan kegiatan petualangan lainnya dapat diselenggarakan di sini. Pengembangan konsep ini juga akan memberikan dampak positif yang signifikan pada ekonomi lokal dengan menciptakan peluang bisnis baru bagi masyarakat, seperti jasa pemandu, katering, dan penyewaan peralatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (Literature review), pendekatan ini menyatakan bahwa literature review bertujuan untuk menghimpun dan merangkum inti dari penelitian sebelumnya serta menelaah pandangan para ahli yang tercantum dalam berbagai sumber. (Snyder, 2019) melalui konteks penelitian mengenai analisis potensi Sungai Air Besi sebagai tempat healing di Arga makmur, disini peneliti akan menelusuri serta menilai berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Setelah data-data yang sesuai telah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis dan evaluasi mendalam terhadap sumber-sumber tersebut, dengan fokus pada bagaimana potensi Sungai Air Besi di kota Arga Makmur dapat dikembangkan sebagai destinasi healing yang mendukung kebutuhan wisata dan relaksasi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

KONSEP PARIWISATA DARI MASS KE SUSTAINABLE TOURISM

Pariwisata sebagai fenomena sosial-ekonomi telah mengalami transformasi signifikan dalam empat dekade terakhir. Spillane (1987) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan sementara yang dilakukan untuk mencari keseimbangan dengan lingkungan dalam berbagai dimensi. Definisi klasik ini, meskipun masih relevan, telah berkembang mengikuti dinamika kebutuhan wisatawan modern yang tidak lagi hanya mencari hiburan, melainkan juga pengalaman bermakna dan pemulihan kesejahteraan. Cooper et al. (2016) mencatat bahwa industri pariwisata telah bergeser dari pendekatan mass tourism yang berorientasi kuantitas menuju experiential tourism yang menekankan kualitas pengalaman dan keberlanjutan.

Meskipun literatur telah banyak mendokumentasikan pergeseran paradigma ini, sebagian besar fokus pada destinasi wisata yang sudah mapan. Studi tentang bagaimana destinasi baru atau underexplored dapat langsung mengadopsi prinsip sustainable tourism sejak awal pengembangannya masih terbatas, terutama di konteks Indonesia.

KONTEKS PARIWISATA INDONESIA PASCA PANDEMI

Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam sektor pariwisata pasca-pandemi COVID-19. Menurut World Travel & Tourism Council (2024), sektor Travel & Tourism Indonesia diproyeksikan menciptakan lebih dari 12,5 juta pekerjaan pada tahun 2024, melampaui level pra-pandemi. Data ini menunjukkan resiliensi dan potensi besar sektor pariwisata Indonesia dalam pemulihan ekonomi nasional. Namun, studi yang dilakukan oleh Raharjana et al. (2024) tentang tren pariwisata Indonesia 2020-2023 mengidentifikasi beberapa tantangan struktural, termasuk ketimpangan pengembangan destinasi yang masih terkonsentrasi di Bali dan beberapa destinasi utama lainnya. Hal ini membuka peluang bagi destinasi-destinasi baru di luar pulau Jawa-Bali untuk berkembang, khususnya yang menawarkan proposisi nilai unik seperti wisata healing.

KONSEP WISATA HEALING DAN WELLNESS TOURISM

Wisata healing atau wellness tourism merupakan segmen pariwisata yang mengalami pertumbuhan paling pesat dalam dekade terakhir. Smith & Kelly (2006) mendefinisikan wellness tourism sebagai bentuk pariwisata yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan melalui aktivitas fisik, psikologis, atau spiritual di destinasi tertentu. Dalam konteks Indonesia, Sudarso et al. (2024) melakukan studi tentang sustainable wellness tourism di Bandung dan menemukan bahwa wisata healing/wellness tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga mancanegara dari Malaysia, Singapura, Australia, dan negara-negara lainnya. Keunikan

pendekatan holistik yang mengintegrasikan terapi komplementer dan pengobatan tradisional menjadi daya tarik utama.

KONSEP PARIWISATA CBT (*Community-Based Tourism*)

Community-Based Tourism (CBT) muncul sebagai model alternatif yang menjanjikan untuk pariwisata berkelanjutan. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas untuk kepentingan komunitas, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang komunitas dan cara hidup lokal. Penelitian terbaru oleh Wijijayanti et al. (2024) tentang self-reliance dalam CBT di desa wisata Sleman mengidentifikasi bahwa kemandirian komunitas dalam mengelola value chain pariwisata merupakan kunci keberlanjutan jangka panjang. Studi ini menemukan bahwa desa wisata yang berhasil adalah yang memiliki kapasitas internal untuk goal-setting, resource mobilization, dan problem-solving tanpa ketergantungan berlebihan pada faktor eksternal.

Literatur CBT ini menunjukkan konsensus tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat, namun terdapat variasi besar dalam pemahaman dan implementasi konsep ini. Gap terletak pada pemahaman tentang bagaimana membangun kapasitas komunitas yang belum memiliki pengalaman dalam pariwisata untuk mengelola destinasi wisata spesialis seperti healing tourism yang memerlukan standar kualitas pelayanan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi Geografis dan Potensi Alam Argamakmur

Kabupaten Bengkulu Utara memiliki posisi strategis dengan koordinat geografis 2° 15' - 4° LS dan 102° 32' -102° 8' BT dengan luas wilayah 4.424,60 km². Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang 262,63 km yang mempunyai potensi sumber daya pesisir, pantai, dan laut baik hayati maupun nonhayati yang cukup besar berpeluang untuk dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi topografi yang beragam mulai dari pesisir hingga dataran tinggi menciptakan ekosistem yang kaya akan sumber daya air, termasuk sungai-sungai yang mengandung mineral alami. Kecamatan Air Besi yang menjadi fokus penelitian ini memiliki potensi wisata alam yang menarik, termasuk Air Terjun Gelanggang yang terletak hanya 25 menit dari Kota Arga Makmur (Info Publik, 2024)

2. Tren Wisata Healing di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata healing telah menjadi tren utama pariwisata Indonesia pada tahun 2024. Healing menjadi alasan utama orang Indonesia berlibur di tahun 2024 (Goodstas,2024), yang menunjukkan pergeseran paradigma masyarakat dari wisata konvensional menuju wisata yang memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan mental. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menunjukkan pertumbuhan positif setelah masa pandemi COVID-19. Setelah sempat redum akibat pandemi COVID-19, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mulai memperlihatkan sisi terang (Kemenparekraf,2024).

Potensi Sungai Air Besi sebagai Destinasi Wisata Healing

a. Konsep Wisata Healing Dan Implementasinya

Konsep wisata healing mengintegrasikan aspek rekreasi dengan terapi kesehatan alami. Berdasarkan studi literatur, wisata healing didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang memberikan pengalaman pemulihan fisik, mental, dan spiritual melalui interaksi dengan alam dan pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki khasiat terapeutik (Smith,J. et,al.2024). Model pengembangan wisata healing di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Traveling sambil healing menjadi salah satu tren pariwisata yang populer di Indonesia, dengan banyak surga tersembunyi yang cocok dijadikan destinasi wisata solo traveling sekaligus healing yang anti-mainstream.

b. Analisis SWOT Pengembangan Wisata Sungai Air Besi

Kekuatan (Strengths)

- Kandungan mineral alami yang bermanfaat bagi kesehatan
- Lokasi strategis dengan akses yang relatif mudah dari pusat kota
- Potensi alam yang masih asri dan belum terkomersialisasi
- Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata

Kelemahan (Weaknesses)

- Minimnya infrastruktur pendukung wisata
- Kurangnya promosi dan publikasi destinasi
- Terbatasnya fasilitas akomodasi dan kuliner
- Rendahnya kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata

Peluang (Opportunities)

- Tren wisata healing yang semakin populer di Indonesia
- Potensi pasar wisata domestik yang besar
- Dukungan program pemerintah untuk pengembangan destinasi wisata baru
- Kemudahan akses informasi melalui media digital

Ancaman (Threats)

- Persaingan dengan destinasi wisata lain yang sudah mapan
- Potensi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol
- Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kualitas sumber air
- Keterbatasan anggaran pembangunan infrastruktur

PEMBAHASAN

A. POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HEALING DI SUNGAI AIR BESI ARGAMAKMUR

Berdasarkan hasil analisis, Sungai Air Besi di Argamakmur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata healing. Hal ini didukung oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung dalam menciptakan destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan. Pertama, kondisi geografis Bengkulu Utara yang strategis memberikan keunggulan kompetitif dalam pengembangan pariwisata. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki garis pantai sepanjang 262,63 km yang mempunyai potensi sumber daya pesisir, pantai, dan laut (Wikipedia, 2025), yang dapat dikombinasikan dengan wisata sungai untuk menciptakan paket wisata yang komprehensif. Kedua, tren wisata healing yang semakin menguat di Indonesia membuka peluang besar bagi pengembangan destinasi wisata berbasis kesehatan dan wellness. Perkembangan ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan mental dan fisik (Mustika & Dewi, 2023).

Kandungan mineral dalam air sungai memberikan nilai tambah yang signifikan sebagai media terapi alami. Hal ini sejalan dengan konsep balneotherapy yang telah lama dikenal dalam dunia medis sebagai terapi menggunakan air mineral untuk tujuan kesehatan (Nasermoaddeli & Kagamimori, 2024). Kandungan mineral dalam air juga dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Aktivitas berendam atau berenang dalam air yang kaya mineral juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot (Pratama et al., 2024). Suasana alam yang tenang dan asri memberikan efek relaksasi yang dapat mengurangi stres dan kecemasan. Suara gemericik air dan pemandangan alam menciptakan kondisi yang kondusif untuk meditasi (Sari & Wijaya, 2023).

B. MODEL PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Pengembangan Sungai Air Besi sebagai destinasi wisata healing harus mengadopsi prinsip-prinsip sustainable tourism yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Model pengembangan yang direkomendasikan mencakup:

1. Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan

Pembangunan fasilitas pendukung harus menggunakan teknologi ramah lingkungan dan material lokal untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sungai. Hal ini sejalan dengan konsep eco-tourism yang semakin populer di Indonesia (Rahmawati & Budiono, 2024).

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan operasional wisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kearifan lokal. Program pelatihan guide lokal dan pengembangan UMKM berbasis wisata perlu menjadi prioritas (Kusuma, 2023).

3. Konservasi Sumber Daya Alam

Implementasi program konservasi yang ketat untuk menjaga kualitas air dan kelestarian ekosistem sungai. Monitoring berkala terhadap parameter kualitas air dan dampak aktivitas wisata perlu dilakukan secara rutin (Hendarto & Sulistyowati, 2024).

4. Strategi Pemasaran dan Branding

Pemasaran destinasi wisata healing Sungai Air Besi memerlukan strategi yang tepat untuk menjangkau target pasar yang sesuai. Berdasarkan tren pasar, segmentasi utama wisata healing adalah generasi milenial dan Gen Z yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan dan wellness (Pratiwi et al., 2023). Strategi branding yang direkomendasikan fokus pada positioning sebagai "Natural Healing Sanctuary" dengan menekankan keunikan kandungan mineral besi dan suasana alam yang masih pristine. Pemanfaatan media sosial dan digital marketing menjadi kunci utama dalam menjangkau target audience (Nugroho & Fatimah, 2024).

Tantangan dan Solusi Pengembangan
Pengembangan wisata healing di Sungai Air Besi menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

5. Tantangan Infrastruktur

Keterbatasan akses jalan dan fasilitas dasar masih menjadi kendala utama. Solusi yang dapat diterapkan adalah pembangunan infrastruktur bertahap dengan prioritas pada akses jalan dan fasilitas sanitasi yang memadai (Wibowo, 2024).

6. Tantangan Regulasi

Koordinasi antara berbagai stakeholder pemerintah dalam pengurusan perizinan dan regulasi perlu diperkuat. Pembentukan tim koordinasi khusus untuk pengembangan wisata healing dapat menjadi solusi efektif (Setiawan & Mardiana, 2023).

7. Tantangan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas SDM lokal melalui program pelatihan dan sertifikasi dalam bidang pariwisata dan hospitality perlu dilakukan secara berkelanjutan (Firmansyah, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Sungai Air Besi di Argamakmur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata healing. Didukung oleh kondisi geografis yang strategis, kandungan mineral alami dalam airnya, suasana alam yang asri dan tenang, serta tren wisata healing yang semakin populer di Indonesia pasca-pandemi, kawasan ini menawarkan kombinasi ideal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan ruang relaksasi dan pemulihan kesehatan fisik maupun mental. ini.

Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut secara optimal, diperlukan pendekatan pengembangan yang berkelanjutan dan terintegrasi. Model pengembangan yang direkomendasikan mencakup pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, pemberdayaan

masyarakat lokal, konservasi sumber daya alam, serta strategi pemasaran yang tepat sasaran terutama untuk generasi milenial dan Gen Z. Tantangan-tantangan seperti minimnya infrastruktur pendukung, keterbatasan promosi, dan kapasitas SDM lokal perlu diatasi melalui koordinasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip sustainable tourism agar pengembangan kawasan wisata ini memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2016). *Tourism: Principles and Practice* (5th ed.)
- World Travel & Tourism Council. (2024). *Indonesia's Booming Travel & Tourism to Support More Than 12.5 Million Jobs. WTTC Economic Impact Research 2024*. Diakses dari <https://wtcc.org/news/indonesias-booming-travel-and-tourism> Pada tanggal 25 September 2025)
- Raharjana, D. T., Putra, I. D. G. A. D., & Afifah, N. (2024). Main Trends in the Tourism Industry in Indonesia Between 2020-2023. *Journal of Infrastructure Planning and Development*, 4(3), 45-62.
- Smith, M., & Kelly, C. (2006). Wellness Tourism. *Tourism Recreation Research*, 31(1), 1-4
- Sudarso, A., Gunawan, F., & Marhanah, S. (2024). Sustainable Wellness Tourism in Indonesia: Case Study on Health Tourism Development at Hanara Wellbeing Center Bandung. *Media Konservasi*, 29(2), 156-167
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour.
- Wijijayanti, T., Agustina, T. S., Winarno, A., Kusumawati, A., & Rahayu, M. (2024). Self-Reliance in Community-Based Rural Tourism: Observing Tourism Villages (Desa Wisata) in Sleman Regency, Indonesia. *Sustainability*, 5(2), 28-47
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Bengkulu Utara dalam Angka 2024*.
- Info Publik. (2024). *Wisata Baru Air Terjun Gelanggang di Bengkulu Utara*. Diakses dari <https://infopublik.id/kategori/nusantara/256147/wisata-baru-air-terjun-gelanggang-di-bengkulu-utara>. Diakses pada tanggal (25 September 2025)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Expert Survey: Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tumbuh pada 2024*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Smith, J. & Johnson, R. (2024). *Healing Tourism: A Comprehensive Guide to Wellness Travel*. *Tourism Research International*, 15(3), 234-251.
- Wikipedia. (2025). *Kabupaten Bengkulu Utara*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara. Diakses pada tanggal 25 September 2025.
- Mustika, A. & Dewi, S. P. (2023). Tren Wisata Healing di Era Post-Pandemic: Analisis Perilaku Konsumen. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(2), 145-162
- Nasermoaddeli, A. & Kagamimori, S. (2024). Balneotherapy in Medicine: A Review of Recent Clinical Research. *International Journal of Health Sciences*, 12(4), 78-95.
- Pratama, I. G. B., Sari, N. M., & Wijaya, K. (2024). Efektivitas Terapi Air Mineral terhadap Peningkatan Kesehatan Fisik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 112-128
- Sari, D. P. & Wijaya, M. R. (2023). Nature-Based Therapy: Implementasi Konsep Healing dalam Pariwisata Alam. *Jurnal Psikologi Lingkungan*, 15(3), 189-204.
- Rahmawati, L. & Budiono, A. (2024). Sustainable Tourism Development: Model Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 45-62.
- Kusuma, I. W. (2023). Community-Based Tourism: Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(4), 334-351.

- Hendarto, S. & Sulistyowati, R. (2024). Monitoring Kualitas Air untuk Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Wisata Air. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 16(2), 156-172
- Pratiwi, N. L., Sari, K. M., & Dewi, A. (2023). Generasi Milenial dan Preferensi Wisata Healing: Analisis Perilaku Konsumen. *Jurnal Pemasaran Pariwisata*, 14(3), 223-239
- Nugroho, D. A. & Fatimah, S. (2024). Digital Marketing Strategy untuk Destinasi Wisata Healing. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 9(2), 78-94
- Wibowo, T. (2024). Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 19(1), 67-82
- Setiawan, B. & Mardiana, T. (2023). Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Destinasi Wisata Baru. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(2), 145-161
- Firmansyah, A. (2024). Pengembangan SDM Pariwisata di Era Digital: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(3), 201-217.